

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, selain sandang, pangan dan papan, ada satu hal lagi yang menjadi kebutuhan primer manusia yaitu pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Dalam UUD No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Fungsi pendidikan ini adalah untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan, atau dengan kata lain untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan harapan agar generasi muda yang berpendidikan mempunyai masa depan yang lebih baik, menjadi manusia terbaik yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian bangsa. Guru bertugas mempersiapkan

¹ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan pembelajaran “Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang berhasil”*, (Bandung: Prospect, 2009), h. 87.

manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

Dalam UUD No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.²

Setiap guru memiliki kepribadian keguruan yang unik. Tidak ada dua guru yang memiliki kepribadian keguruan yang sama. Sebagaimana halnya dalam belajar, setiap orang memiliki modalitas mengajar yang dominan. Modalitas mengajar guru biasanya sama dengan modalitas belajarnya. Guru yang cenderung visual biasanya ketika dia menjadi pelajar merupakan pelajar yang visual pula. Hal itu terjadi secara alamiah.³

² Saiful Bahari Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 36.

³ Departemen Agama, *Metodologi Pendidikan Agama, Dirjen Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta, 2002, h. 100.

Guru yang berorientasi untuk kepentingan siswa tertentu tidak akan menuruti kecenderungan modalitasnya di dalam mengajar, tetapi akan memperhatikan modalitas siswanya di dalam belajar. Sebagian siswa mungkin memiliki modalitas belajar yang sama dengan guru, tapi mungkin banyak yang tidak sama. Apabila guru menuruti modalitasnya dalam mengajar, maka siswa yang modalitasnya tidak sama dengan guru mungkin tidak akan dapat menangkap semua yang diajarkan atau mendapat tantangan yang besar dalam mempelajari bahan pelajaran, sebab secara harfiah mereka memproses dunia melalui bahasa yang berbeda dengan guru.

Seorang guru perlu mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Karena apabila seorang guru tidak mengenal metode mengajar dengan baik jangan harap bisa melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Untuk itu seorang guru harus mempunyai rencana mengajar dengan baik, serta ketepatan memilih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada situasi pembelajaran.

Jadi pemilihan metode mengajar harus tepat, bervariasi, baik, dan harus sesuai dengan pengajaran yang akan dicapai, dengan kata lain metode mengajar adalah langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru yang memiliki dedikasi tinggi tentu akan senang dapat menjangkau semua siswa dengan modalitas yang berbeda-beda. Oleh sebab itu meskipun cara belajar dan mengajar guru mencerminkan kecenderungan modalitasnya, guru hendaknya berupaya mengembangkan semua modalitas belajar mengajar. Di samping itu, guru hendak senantiasa mengembangkan kepribadian keguruan untuk

menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang.⁴

Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan menggunakan semua metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi dan variasi yang efektif. Metode yang sama tidak akan membuahkan hasil yang sama di tangan guru yang berbeda-beda. Suatu metode yang dianggap kurang baik oleh sebagian guru, mungkin merupakan metode yang baik di tangan sebagian guru yang lain. Sebaliknya, suatu metode dianggap baikpun akan menjadi buruk di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.

Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di bangku madrasah mulai tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah sampai aliyah. Mata pelajaran ini diajarkan pada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki bekal kemampuan menguasai al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan hakiki yakni kebahagiaan didunia dan kebahagiaan diakhirat.

Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran, di dalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan sampai mengetahui kandungan ayat atau hadits, juga terhadap asbabun nuzul atau asbabul wurud dari materi tersebut.

Sudah menjadi kewajiban seluruh umat Islam untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam yang diyakini kebenarannya, karena di dalamnya terdapat kandungan-kandungan hukum yang mengatur tata hidup manusia. Sebagaimana mempelajari

⁴ Suwandi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, (JP Books, Surabaya, 2007), h. 3.

Al-Qur'an adalah hal yang sudah dianjurkan dalam Al-Qur'an yakni surat Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر : ١٧)

Penjelasan ayat di atas menurut kitab Hidayatun Insan bi Tafsiril Qur'an yaitu, sungguh telah kami mudahkan Al-qur'an untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi semua manusia, maka adakah di antara mereka yang mau mengambil pelajaran sehingga Allah melimpahkan karunia kepada-Nya dan membantunya memahami kitab suci ini.

Sedangkan sebaik-baik manusia adalah orang yang mengaktifkan dirinya dengan kitabullah dan menjauhi hal-hal yang dapat melalaikan dirinya dari mengingat akhirat. Kemudian hendaknya dia mengamalkan dan memberikan hal-hal yang bermanfaat kepada orang lain. Hal ini sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه : بخارى)

Dalam hadits di atas menjelaskan bahwa terdapat 2 amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu dengan belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an.

Namun di sisi lain umat Islam juga dituntut untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum yang berkaitan erat dengan kehidupan dunia sebagai bekal untuk hidup dan untuk menyesuaikan zaman agar umat Islam tidak tertinggal utamanya dikalangan santri-santri Pondok Pesantren.

Berdasarkan pengantar di atas, dapat dimengerti pentingnya belajar bagi insan dalam rangka mengenal dan mengetahui kejadian dan peristiwa alam yang terjadi sebagai modal untuk mengenal lebih lanjut peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Di dalam agama Islam semua kejadian-kejadian yang ada di dunia ini telah termaktub dalam Al Qur'an sebagai Kalam Allah yang harus dipelajari dan dimengerti oleh setiap umat Islam sebagai pedoman hidup dalam melakukan aktifitas sehari-hari serta untuk memahami dan mengetahui lebih jauh tentang peristiwa yang terjadi.

Namun di samping itu, penerapan metode hafalan menimbulkan bervariasinya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadits. Karena kemampuan merekapun juga bermacam-macam. Ada yang sanggup melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh guru untuk menghafal, ada yang kurang, bahkan mungkin ada juga yang tidak sanggup untuk memenuhi tugas tersebut meskipun memang dalam hal ini lebih banyak siswa yang mampu melaksanakannya.

Menghafal ayat atau matan hadits adalah salah satu metode yang dilakukan guru untuk mempercepat penguasaan materi Qur'an Hadits, termasuk yang dilakukan oleh guru yang mengampu pembelajaran Qur'an Hadits di MA Manba'ul Ulum.

Bertitik pada penjelasan di atas, saya merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode menghafal ini, Penulis ingin mendalami lebih jauh dengan mengangkat judul yaitu tentang **“PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS DI MA MANBA'UL ULUM KELAS XI KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR”**.

B. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas, maka penulis akan menegaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.⁵

Jadi yang dimaksud dengan penerapan adalah pengaplikasian atau mempraktikkan ilmu yang sudah didapat.

2. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁶ Metode yang dimaksud di sini adalah bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan sebuah metode untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran

Pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya upaya menciptakan kondisi agar terjadi

⁵ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar. Teori dan Aplikasi)*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012, h. 25.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2008), h. 147.

kegiatan belajar. Pembelajaran yang dimaksud di sini ialah suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

1. Metode Pengejaran Qur'an Hadits

Metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam, metode yang bisa dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits yaitu, metode drill, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode hafalan, dan metode ceramah.

a. Metode Drill (Latihan)

Penggunaan istilah "latihan" sering disamakan artinya dengan istilah "ulangan".⁷ Padahal maksudnya berbeda, latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

Pengajaran yang diberikan melalui metode Drill dengan baik selalu akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Anak didik itu akan dapat mempergunakan daya berpikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya
- 2) Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam proses belajar mengajar, salah satu cara ialah mengukur kemajuan tersebut melalui ulangan (tes) tertulis atau lisan.

⁷ Zakiah Drajat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 302

2. Metode Kerja Kelompok

Apabila guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka secara mengajar tersebut dapat dinamakan metode kerja kelompok.

3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah salah satu tehnik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

4. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Yang dimaksud dengan metode ini adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

5. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (problem solving). Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri.

6. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode yang menitik beratkan pada daya ingatan (memory type of learning). Jadi metode hafalan maksudnya adalah suatu cara belajar dengan menggunakan daya ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

7. Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah. Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat, dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.⁸

Jadi yang ditegaskan peneliti disini penerapan metode dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah metode hafalan.

C. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana pelaksanaan metode dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI Kertak Hanyar Kabupaten Banjar
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses penerapan metode dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

⁸ Mahmud Yunus, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), h. 61

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui pelaksanaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Manba'ul Ulum Kelas XI Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode hafalan.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasar pemikiran penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Mengingat betapa pentingnya Qur'an Hadits untuk pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengingat penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang agar tercapainya tujuan pendidikan.
3. Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran tentang pendidikan Islam yang membahas beberapa isi kandungan ayat Al-Qur'an serta hadits Nabi.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan yang dapat dipahami sebagai pedoman untuk membantu dan melanjutkan kegiatan penelitian dimasa yang akan datang dalam dunia pendidikan.

2. Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para guru, khususnya pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits untuk memaksimalkan fungsinya agar tercapai tujuan yang diharapkan.
3. Memberikan masukan kepada pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang hamper sama dengan penulis, yaitu:

1. Syahrudi, Nim: 0701218660, Judul: *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Surah-Surah Pendek Melalui Strategi Card Sort Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di Mts Negeri Batumandi Kabupaten Balangan.*

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran al-qur'an hadits khususnya pada materi yang berkaitan dengan surah-surah pendek yang wajib dihafal.

2. Sugiarti, Nim: 110364, Judul: *Efektifitas Penggunaan Metode Hafalan Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.*

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran di kelas dilakukan oleh guru dengan berbagai metode agar tujuan pembelajaran tercapai secara umum guru melakukan pembelajaran diawali dengan ceramah dilanjutkan tugas-tugas lain, termasuk menghafal materi yang diajarkan ketika terjadi proses pembelajaran.

Metode menghafal ayat al-Qur'an dan matan hadits di MTs. Thoriqotul

Ulum mudah diterapkan karena:

- a. Siswa telah memiliki dasar kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik.
- b. Siswa terbiasa dengan menghafal.
- c. Fungsi hafalan bagi siswa adalah untuk perbendaharaan kompetensi dalam menunjukkan argumentasi berdebat ketika harus mengeluarkan statement yang merujuk pada al-Qur'an hadits

Dari penelitian di atas belum ada yang membahas tentang Penerapan Metode Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, meliputi pengertian penerapan dan metode hafalan, tujuan, prinsip-prinsip metode hafalan, faktor yang harus diperhatikan dalam menghafal, dan macam-macam metode hafalan.

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.